

PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMEDIASI PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Siti Amelia Putri , Oktaviana, Anggi Agustyanti Rambe, Muthia Sari, Nazria Airin L
Universitas Bina Sarana Informatika

sitiameliaputri62@gmail.com, oktaaviana1410@gmail.com, anggiaaa2583@gmail.com,
muthialearning@gmail.com, airinluthfi10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite audit dalam memediasi pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2022-2024 serta jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Good Corporate Governance dianalisis berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, sementara kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan GCG pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah berjalan dengan baik dan didukung oleh keberadaan komite audit sebagai mekanisme pengawasan. Namun, berdasarkan sintesis literatur dan analisis data sekunder, komite audit belum mampu berperan secara optimal sebagai variabel mediasi antara GCG dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan lebih dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dan kebijakan operasional dibandingkan fungsi pengawasan komite audit. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tata kelola perusahaan, khususnya terkait peran komite audit dalam sektor perbankan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Return on Assets, Perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the role of the audit committee in mediating the influence of Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. This study used a literature review with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from the annual report and sustainability report of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2022-2024 period, as well as relevant national and international scientific journals. Good Corporate Governance was analyzed based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, while financial performance was measured using Return on Assets (ROA). The study results indicate that the implementation of GCG at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been well-functioning and is supported by the existence of an audit committee as a supervisory mechanism. However, based on literature synthesis and secondary data analysis, the audit committee has not been able to optimally mediate the relationship between GCG and financial performance. The

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1608

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

company's financial performance is more influenced by the effectiveness of management and operational policies than by the audit committee's oversight function. This research contributes to enriching the study of corporate governance, particularly regarding the role of the audit committee in the banking sector.

Keywords: *Good Corporate Governance, Audit Committee, Financial Performance, Return on Assets, Banking.*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang dirancang untuk memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Penerapan GCG diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga konflik keagenan dapat diminimalisasi. Konflik tersebut muncul karena manajemen memiliki informasi lebih dan dapat bertindak demi kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang kuat dalam struktur tata kelola perusahaan.

Salah satu mekanisme penting dalam GCG ialah komite audit yang bertugas mengawasi laporan keuangan, meningkatkan kualitas audit, mencegah manajemen laba, dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi (Tjager et al., 2003). Secara teoritis, komite audit yang berfungsi dengan baik mampu memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan karena kualitas pengawasan yang lebih baik diyakini dapat meningkatkan keakuratan laporan dan efisiensi pengelolaan.

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Margaret & Daljono (2023) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), tetapi komite audit tidak berperan sebagai mediator. Temuan Saputra et al. (2021) bahkan menunjukkan bahwa GCG dan komite audit sama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Makhrus (2010) juga menegaskan bahwa komite audit lebih efektif dalam memediasi hubungan GCG dengan manajemen laba dibandingkan dengan kinerja keuangan.

Ketidakkonsistenan temuan mendorong perlunya kajian lebih mendalam mengenai apakah komite audit benar-benar mampu menjadi penghubung antara GCG dan kinerja keuangan. Melalui literature review lima jurnal terbaru, penelitian ini mencoba memberikan gambaran komprehensif terkait efektivitas komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan. (Saputra et al., n.d.)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu institusi keuangan milik negara yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG serta dikenal memiliki kinerja keuangan yang cukup stabil. Sebagai bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, BRI harus membuat laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang mencakup informasi tentang penerapan GCG, termasuk fungsi dan kegiatan komite audit. Ini menjadikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek yang sesuai untuk diteliti dalam studi mengenai hubungan antara GCG, komite audit, dan kinerja keuangan.

Walaupun secara teoritis komite audit diharapkan dapat berfungsi sebagai faktor mediasi, hasil studi sebelumnya menunjukkan variasi hasil yang belum seragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa komite audit dapat memperkuat dampak GCG terhadap kinerja keuangan, sementara yang lain menemukan bahwa fungsi komite audit lebih terbatas pada pengawasan dan kepatuhan, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja keuangan

tidak signifikan. Ketidaksesuaian dalam temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diperhatikan lebih lanjut, terutama dalam industri perbankan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komite audit berperan dalam memediasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian dilakukan dengan metode tinjauan pustaka menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan, serta jurnal ilmiah yang relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu tentang tata kelola perusahaan serta menjadi referensi praktis bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas penerapan GCG di sektor perbankan. (Saputra et al., n.d.)

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan ini, agen diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Namun, dalam praktiknya, hubungan ini dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta fakta bahwa agen sering memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Situasi ini bisa mendorong agen untuk bertindak demi kepentingan pribadinya yang pada gilirannya dapat merugikan pemilik perusahaan.

Untuk mengurangi konflik keagenan ini, diperlukan adanya mekanisme pengawasan dan kontrol yang efektif, seperti penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan pembentukan komite audit. Kedua hal ini berfungsi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memastikan bahwa keputusan manajerial selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah sebuah sistem, struktur, dan mekanisme yang digunakan untuk mengatur dan mengelola perusahaan agar operasionalnya berlangsung secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil. Tujuan dari penerapan GCG adalah memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen sejalan dengan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan atau konflik kepentingan dalam manajemen perusahaan.

Pada penelitian ini, aspek GCG dianalisis menggunakan beberapa indikator penting yang sering digunakan dalam studi-studi sebelumnya, yaitu komitisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Komitisaris independen memainkan peran krusial dalam mengawasi kinerja direksi dan menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan. Di sisi lain, kepemilikan institusional menunjukkan proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi seperti lembaga keuangan, perusahaan besar, atau investor institusi lainnya. Tingginya kepemilikan institusional biasanya menghasilkan tekanan pengawasan yang lebih besar karena institusi

memiliki kapasitas dan motivasi untuk melakukan pengendalian terhadap manajemen. (Margaret, n.d.)

Peran Komite Audit dalam GCG

Komite audit memiliki posisi penting dalam memastikan kualitas tata kelola perusahaan, terutama melalui pengawasan laporan keuangan, penilaian efektivitas pengendalian internal, pemantauan proses audit, pencegahan manajemen laba, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Makhrus (2010), komite audit dianggap efektif jika anggotanya memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi atau keuangan, jumlahnya cukup, memiliki independensi yang kuat, dan mengadakan rapat setidaknya empat kali dalam setahun.

Namun, dalam konteks di Indonesia, fungsi komite audit seringkali belum berjalan secara maksimal. Banyak komite audit yang hanya dibentuk sebagai simbol, dengan keterampilan anggota yang terbatas, frekuensi pertemuan yang rendah, serta posisi komite audit yang lemah dalam menentang kebijakan direksi yang dapat memicu konflik kepentingan. Situasi ini mengakibatkan komite audit tidak dapat menjalankan peran mediasi dengan baik. Sebagai hasilnya, komite audit tidak mampu menjadi penghubung yang tangguh antara praktik tata kelola yang baik dan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga pengawasan tidak memberikan dampak yang signifikan. (Makhrus, n.d.)

Kinerja Keuangan dan ROA

Kinerja keuangan di berbagai jurnal umumnya dinilai menggunakan Return on Assets (ROA). ROA merupakan indikator yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba.

Namun, ROA sangat dipengaruhi oleh banyak faktor di luar kontrol komite audit, termasuk dari manajemen strategis, efisiensi dalam operasional, kebijakan investasi, dan pengendalian biaya. Komite audit tidak terlibat dalam keputusan strategis atau aktivitas operasional yang dapat memengaruhi tingkat keuntungan. Dengan demikian, perubahan dalam ROA lebih mencerminkan kinerja manajerial serta efektivitas operasional perusahaan daripada menunjukkan seberapa efektif komite audit dalam tugas pengawasannya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini disusun berdasarkan konsep teori agensi yang menjelaskan kemungkinan adanya konflik kepentingan antara pemilik bisnis (prinsipal) dan manajer (agen). Ketidakcocokan tujuan dan ketidakseimbangan informasi menyebabkan konflik tersebut, sehingga diperlukan sistem pengawasan untuk memastikan pengelolaan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu sistem penting yang diterapkan untuk mengurangi konflik keagenan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Diharapkan penerapan GCG dapat meningkatkan mutu pengelolaan perusahaan dan berkontribusi positif terhadap kinerja finansial.

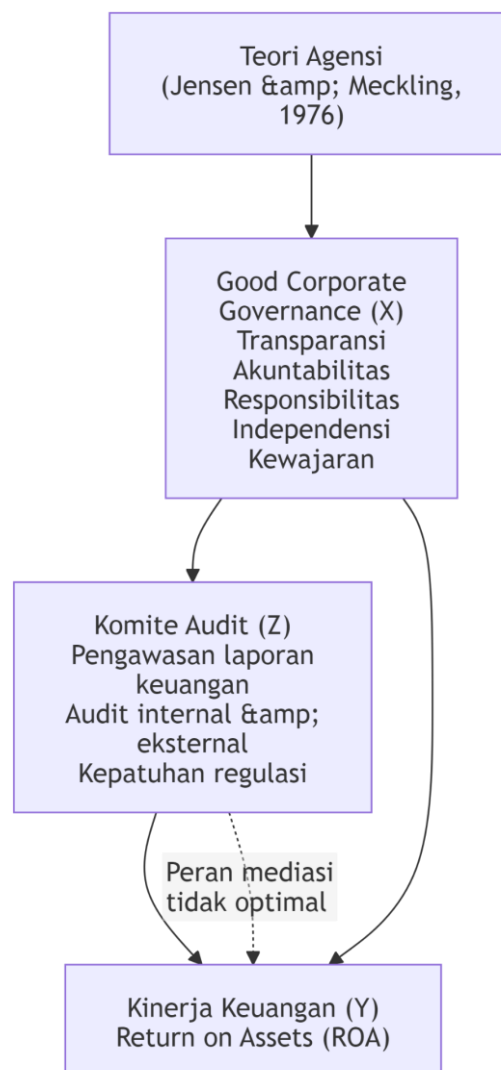
Dalam kerangka tata kelola perusahaan, komite audit dibentuk sebagai organ pendukung Dewan Komisaris dengan tugas mengawasi laporan keuangan, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, komite audit ditempatkan

sebagai variabel mediasi yang diharapkan dapat menjadi penghubung antara penerapan GCG dan kinerja finansial perusahaan.

Kinerja finansial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Namun, berdasarkan studi literatur dan analisis data sekunder PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, peran komite audit belum dapat berfungsi secara optimal sebagai variabel mediasi. Kinerja finansial perusahaan lebih dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dan kebijakan operasional dibandingkan peran pengawasan dari komite audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja finansial dengan komite audit sebagai variabel mediasi, di mana hubungan mediasi tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diolah penulis (2025)

TUJUAN PENELITIAN (OPERASIONAL)

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan Good Corporate Governance pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Menganalisis peran komite audit dalam mendukung penerapan Good Corporate Governance di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Menganalisis peran komite audit dalam memediasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian difokuskan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data dikumpulkan dari:

1. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan BBRI periode 2022-2024
2. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dan dipublikasikan dalam tiga tahun terakhir

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis komparatif dan sintesis literatur untuk menilai hubungan antara GCG, komite audit, dan kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan GCG di BBRI

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Prinsip transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi keuangan dan operasional, sedangkan akuntabilitas ditunjukkan melalui struktur organisasi yang jelas dan pengawasan RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite Audit. Prinsip tanggung jawab dijalankan dengan mematuhi regulasi OJK dan melaksanakan program tanggung jawab sosial, sementara independensi dijaga dengan menghindari benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan. Kewajaran diterapkan dengan memberikan perlakuan adil kepada seluruh pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG di BBRI telah berjalan efektif, meskipun peran independensi dan komite audit sebagai mediator kinerja keuangan masih dapat ditingkatkan. (Aisah & Putra, n.d.)

Peran Komite Audit dalam Penerapan GCG di BBRI

Komite audit di BBRI berperan dalam menelaah laporan keuangan, memantau audit internal dan eksternal, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip GCG. Fungsi utamanya adalah pengawasan dan monitoring, membantu Dewan Komisaris memastikan proses audit berjalan efektif dan rekomendasi audit ditindaklanjuti, meskipun peran ini tidak langsung menentukan keputusan strategis perusahaan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa komite audit memperkuat kualitas pengendalian internal dan transparansi, namun pengaruhnya

terhadap kinerja keuangan seperti ROA bersifat tidak signifikan secara parsial karena fokusnya pada kepatuhan dan pengawasan. (Mulianita & dan Triandi, n.d.)

Kinerja Keuangan BBRI

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola. ROA BBRI menunjukkan tren yang stabil dan sehat, menandakan efektivitas pengelolaan aset dan kebijakan operasional bank. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menyatakan bahwa ROA menjadi indikator penting untuk menilai performa keuangan bank, meskipun kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal seperti manajemen risiko dan penerapan tata kelola perusahaan. (Salsabila et al., 2023)

Analisis Peran Mediasi Komite Audit

Mediasi dapat terjadi ketika variabel tata kelola perusahaan (GCG) memiliki dampak signifikan pada komite audit, dan komite audit juga menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, komite audit seharusnya dapat menjembatani dan menjelaskan bagaimana praktik GCG berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hasil data empiris menggambarkan bahwa kedua kondisi tersebut tidak terpenuhi. GCG tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja komite audit, dan komite audit pun tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan. Situasi ini menunjukkan bahwa jalur mediasi melalui komite audit tidak berjalan. Komite audit tidak berhasil berperan sebagai penghubung antara penerapan GCG dan peningkatan kinerja keuangan, sehingga hubungan keduanya bersifat langsung atau bahkan tidak berhubungan secara signifikan. ("PERAN KOMITE AUDIT DALAM GOOD CORPORATE GOVERNANCE," 2021)

Tabel ROA BBRI 2022-2024

Tabel ROA (Return on Assets) BBRI 2022-2024 menunjukkan sejauh mana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dalam periode tersebut. ROA adalah salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan efisien untuk mendapatkan laba. Jika nilai ROA tetap atau meningkat, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola asetnya dengan baik, sedangkan jika ROA menurun, ini mungkin menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas atau efisiensi operasional. Tabel ini menyajikan data ROA tahunan yang menunjukkan tren kinerja BBRI dalam tiga tahun terakhir, sehingga memberikan wawasan tentang konsistensi dalam pengelolaan aset dan efektivitas dari strategi operasional bank.

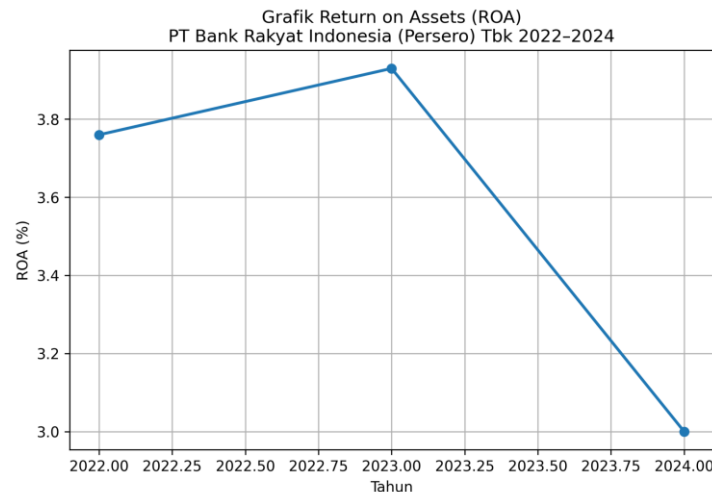
Tabel 1. Return on Assets (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022-2024

Tahun	ROA
2022	3,76 %
2023	3,93 %
2024	±3,0%

Sumber: Laporan Tahunan BBRI 2022-2024 (data diolah)

ROA BBRI menunjukkan kondisi relatif stabil dan berada pada kategori sehat. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada 2024, kinerja keuangan secara umum tetap mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

Gambar 2. Grafik Perkembangan ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2022-2024



Sumber: Laporan Tahunan BBRI 2022-2024 (data diolah)

Berdasarkan informasi mengenai Return on Assets (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2022 sampai 2024, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan keadaan yang cukup stabil serta berada dalam kategori yang sehat. ROA mencatat peningkatan di tahun 2023, tetapi mengalami penurunan di tahun 2024. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak mencerminkan penurunan yang drastis dalam kinerja secara keseluruhan.

Temuan analisis menunjukkan bahwa implementasi Good Corporate Governance di BBRI berjalan dengan baik dan didukung oleh keberadaan komite audit yang berfungsi sebagai pengawasan. Akan tetapi, peran komite audit belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan GCG di BBRI (Berdasarkan Dokumen Resmi)

Berdasarkan Laporan Tahunan dan Laporan Tata Kelola Perusahaan (GCG Report) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pelaksanaan Good Corporate Governance dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pedoman dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

BBRI menerapkan prinsip transparansi dengan memberikan informasi finansial dan non-finansial kepada publik secara terbuka, akurat, dan tepat waktu melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia. Untuk prinsip akuntabilitas, BBRI menerapkan struktur organisasi yang jelas dengan pengaturan tugas dan tanggung jawab di antara RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta komite yang mendukung seperti Komite Audit sehingga setiap bagian perusahaan memiliki fungsi pengawasan dan manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, prinsip tanggung jawab diterapkan dengan melaksanakan aktivitas bisnis sesuai dengan hukum yang berlaku dan peraturan OJK serta menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui berbagai program yang berorientasi pada keberlanjutan. BBRI juga mengedepankan prinsip independensi dalam pengambilan keputusan dengan menghindari konflik kepentingan, di mana Dewan Komisaris dan komite pendukungnya berfungsi secara mandiri dalam mengawasi kinerja manajemen. Prinsip

kewajaran dan kesetaraan diterapkan dengan memberikan perlakuan yang adil kepada semua pihak berkepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis. Secara keseluruhan, pelaksanaan GCG di BBRI tercermin dalam sistem pengawasan yang kokoh, tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi, serta komitmen perusahaan untuk menjaga integritas dan keberlanjutan kinerja.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, seperti pemanfaatan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan, dan juga metode yang diterapkan adalah tinjauan pustaka deskriptif kualitatif tanpa menggunakan analisis statistik. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini belum bisa diterapkan secara umum dan masih perlu dilanjutkan dengan penelitian lebih lanjut menggunakan metodologi kuantitatif dan jangka waktu observasi yang lebih lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Penerapan GCG ini berfungsi sebagai alat pengendalian yang penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, seperti yang diuraikan dalam teori agensi.

Komite audit yang merupakan bagian dari struktur kepengurusan perusahaan, memiliki peran dalam mengawasi laporan keuangan, audit baik internal maupun eksternal, serta menjaga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, berdasarkan analisis literatur dan data sekunder, komite audit masih belum dapat berfungsi secara optimal sebagai variabel penghubung antara penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada periode 2022 hingga 2024, menunjukkan kondisi yang cukup stabil. Perubahan dalam ROA lebih dipengaruhi oleh faktor manajerial dan kebijakan operasional perusahaan, ketimbang efek pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komite audit belum memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., & Putra, A. (n.d.). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. <https://www.idx.co.id/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Makhrus, M. (n.d.). *PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BEI YANG MENGELUARKAN SAHAM SYARIAH)*.

- Margaret, E. (n.d.). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4), 1-14.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mulianita, A., & dan Triandi, S. (n.d.). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA*.
- Salsabila, R., Hasrina, Y., Program Studi Manajemen, A., Aprin Palembang, S., & Studi Manajemen, P. (2023). JMEC: Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (STUDI PADA LAPORAN TAHUNAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019-2022. In *JMEC: Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative* (Vol. 2, Issue 2).
<https://jurnal.uss.ac.id/index.php/JMEC>
- Saputra, V. E., Rita, M. R., Sakti, I. M., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). EFEK MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI MEDIASI MANAJEMEN LABA. *MODUS*, 34(1), 1-23.